

TANTANGAN DAN PELUANG PENGELOLAAN SEKOLAH ISLAM TERPADU

Muhamad Ihsan Fadhilah¹

Mas Enong Fatonah²

A. Yani³

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

*Korespondensi: ihsanfadhilahmf05@gmail.com

Issue Process

Received: 11 Januari 2025

Revised: 20 April 2025

Accepted: 20 Juni 2025

DOI:

10.58773/alnaqdu.v%vi%i.354

Abstract

The management of Integrated Islamic Schools (SIT) faces significant challenges and opportunities in the context of modern education. The main challenges include high operational costs, strict government regulations, and changing social dynamics. In addition, the integration of general and religious curricula is often a complex issue that affects the quality of education. However, SIT also offers interesting opportunities, such as the increasing public interest in integrated education that emphasizes Islamic values. This holistic education concept is increasingly becoming a priority, especially among parents who want a comprehensive education for their children. By implementing total quality management, SIT can increase competitiveness and attract more students, while also contributing positively to the development of students' character and morals.

Keyword:

Kualitas dan Pelatihan Guru, Ketersediaan fasilitas belajar kurang memadai,

Abstrak

Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu (SIT) menghadapi tantangan dan peluang signifikan dalam konteks pendidikan modern. Tantangan utama meliputi biaya operasional yang tinggi, peraturan pemerintah yang ketat, dan dinamika sosial yang terus berubah. Selain itu, integrasi kurikulum umum dan agama seringkali menjadi isu kompleks yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Namun, SIT juga menawarkan peluang menarik, seperti meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan terpadu yang mengedepankan nilai-nilai Islam. Konsep pendidikan holistik ini semakin menjadi prioritas, terutama di kalangan orang tua yang menginginkan pendidikan yang menyeluruh bagi anak-anak mereka. Dengan menerapkan manajemen kualitas total, SIT dapat meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak siswa, sekaligus berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter dan moral siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penting untuk menciptakan manusia dan masyarakat yang mampu beradaptasi dengan tuntutan dan harapan dunia modern yang terus berubah. Selain berfungsi sebagai pengantar informasi, pendidikan ini dianggap memiliki peran penting dalam pembentukan nilai, karakter, dan spiritualitas. Pendidikan agama Islam merupakan komponen penting dalam membentuk kepribadian setiap orang.

Pendirian sekolah-sekolah Islam yang dipandang perlu terus beradaptasi dan mencari cara untuk meningkatkan standar pendidikannya merupakan salah satu cara agar pengembangan karakter tersebut disesuaikan dengan cita-cita dasar Islam sebagai dasar

utama untuk menciptakan manusia yang unggul. Gagasan Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan salah satu inovasi yang menjadi fokus kajian ini. Kementerian Agama Republik Indonesia melaporkan bahwa populasi sekolah Islam di negara ini masih terus bertambah, yang merupakan tanda kuatnya dukungan negara terhadap pendidikan agama (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

Dalam buku tersebut, konsep Sekolah Islam Terpadu dipahami (Tim Mutu JSIT, 2010). Sekolah yang menerapkan gagasan pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dikenal sebagai sekolah Islam terpadu. Dilihat dari antusiasme masyarakat, pengenalan konsep tersebut diterima dengan baik; penerimaan ini disebabkan oleh ketidakpuasan masyarakat terhadap lembaga pendidikan di sekitarnya. Misalnya, sekolah umum, madrasah, dan lembaga pesantren.

Gagasan tentang sekolah Islam terpadu merupakan puncak dari proses di mana ajaran-ajaran Islam dikembangkan, diwariskan, dan diasimilasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Untuk menghasilkan murid-murid yang lebih kuat dan lebih berwawasan luas, istilah "terpadu" dimaksudkan untuk menekankan gagasan Islam itu sendiri sekaligus mengajukan sejumlah pertanyaan penting mengenai integrasi pendidikan Islam dengan masyarakat luas. Lebih jauh, hal ini terlihat dari posisi manajemen di Sekolah Islam Terpadu, yang dipandang sebagai komponen penting dalam pelaksanaan gagasan ini.

Berdasarkan gagasan ini, Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang keberagaman dan keadilan di samping agama. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencakup studi agama tetapi juga pembinaan sikap saling menghormati dan bekerja sama. Selain itu, gagasan ini terkait erat dengan peluang dan kesulitan yang ada. Gagasan ini menghadirkan kesulitan terkait dengan modifikasi materi pembelajaran, pendidikan guru, dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama.

Namun, ada juga peluang untuk menjaga integritas pendidikan Islam dengan menggunakan materi atau metode pengajaran terkini, khususnya di area yang dapat berfungsi sebagai platform untuk menanamkan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih menarik, dapat diterapkan, dan relevan bagi siswa. Selain itu, model ini dapat berdampak pada bagaimana siswa berkembang sebagai individu dan bagaimana mereka menghadapi peluang dan tantangan.

Berkembangnya konsep Sekolah Islam Terpadu dilingkungan sekitar kita bertujuan guna menilai pemahaman yang lebih mendalam khususnya pada keragaman sosial serta budaya yang tinggi, dimana adanya tantangan tersendiri dalam pengelolaanya, hal ini

dikhususkan pada SMP Swasta Yayasan Islam Terpadu Pandeglang. Dimana sekolah ini memiliki berbagai keragaman lingkungannya, seperti faktor sumber daya manusianya, kurikulum, dan pendanaan menjadi isu yang perlu diperhatikan secara serius. Dengan pemahaman yang lebih baik nantinya mengenai konsep ini, diharapkan kita dapat menggali serta peluang guna bahan peningkatan Pendidikan islam serta memahami tentangan yang perlu segera diatasi dalam tahapan pengelolaan konsep tersebut. (Dasar) and 2024 2024)

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Konsep Sekolah Islam Terpadu

Lembaga pendidikan yang memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum dikenal sebagai sekolah Islam terpadu. Definisi dan atribut sekolah ini mencakup pengembangan kegiatan akademis dan ekstrakurikuler, dengan fokus pada pengembangan karakter siswa. Ahmad (2021) menegaskan bahwa tujuan sekolah Islam terpadu adalah untuk mendidik generasi yang bermoral dan cerdas.

Perbedaan utama antara sekolah Islam terpadu dan jenis sekolah lainnya adalah bagaimana mereka mendekati pendidikan. Sementara sekolah lain mungkin lebih berkonsentrasi pada akademis, sekolah Islam terpadu menekankan nilai-nilai agama dalam semua aspek pembelajaran, yang menjadikannya pilihan yang diinginkan bagi orang tua yang ingin memberikan anak-anak mereka pendidikan menyeluruh yang menyeimbangkan pengetahuan dan nilai-nilai agama.(Rama 2024)

b. Teori Pengelolaan Sekolah

Setiap lembaga pendidikan dituntut untuk berpegang teguh pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan tertentu. Konsep-konsep tersebut meliputi pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, menurut Supriyadi (2020). Penerapan prinsip-prinsip tersebut sangat penting dalam konteks sekolah Islam terpadu agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pendekatan partisipatif merupakan gaya manajemen yang tepat untuk diterapkan di sekolah Islam terpadu. Semua pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dilibatkan dalam paradigma ini, termasuk masyarakat, orang tua, dan pengajar. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan membantu administrasi sekolah beroperasi lebih efisien dan terbuka, yang meningkatkan standar pengajaran. (Hasanah and Sukri 2023)

c. Kontekstualitas Kurikulum Umum dalam Pendidikan Agama Islam

Kontekstualitas kurikulum umum pada Pendidikan Agama Islam merujuk pada upaya penyelarasan prinsip, nilai, serta tujuan kurikulum umum yang berlaku dengan esensi Pendidikan Agama Islam dapat terintegrasi dengan baik berjalan harmonis dengan kerangka kurikulum yang berjalan atas pengembangan ketaqwaan, karakter dan kecakapan peserta didiknya.

1. Penyesuaian Nilai dan Prinsip: diharapkan penyelarasan mengenai nilai agama dengan prinsip yang diusung oleh kurikulum umum.
2. Pengembangan Materi Pembelajaran yang Kontekstual: kontekstualitas ini mengacu pada pengembangan materi ajar yang relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari.
3. Fleksibilitas dalam pengajaran: menuntut adanya fleksibilitas dalam metode pengajaran agar adanya kesesuaian dengan karakteristik peserta didik serta tujuan yang akan dicapai.
4. Pentingnya pengajaran inklusif: penekanan pada inklusif atau keberagaman dalam hal ini berarti pengajaran harus dapat memperhitungkan keberagaman latar belakang, pemahaman serta kemampuan.
5. Melalui kontekstualitas: pendidikan agama islam ini diharapkan dapat menjadi bagian yang organik dari pengalaman pembelajaran yang menumbuhkan karakter, moralitas serta spiritualitas siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam dan prinsip kurikulum yang berlaku.

d. Kendala-Kendala Integritas Pendidikan Agama Islam

Integritas Pendidikan Agama Islam dalam suatu kurikulum, seringkali dihadapi oleh adanya beberapa kendala. Kendala ini berasal dari berbagai faktor, termasuk aspek kebijakan, sumber daya, serta pemahaman masyarakat. Berikut dibawah ini merupakan kendala yang sering muncul dalam proses integritas Pendidikan Agama Islam:

1. Tingkat pemahaman dan kesadaran guru atas pentingnya integritas pendidikan agama islam. Apabila guru tidak memahaminya atau tidak menyadari relevansi dan dampak positif integritasnya terganggu
2. Kurangnya Sumber daya, keberhasilan suatu konsep dilihat tergantung atas ketersediaan sumber daya, termasuk buku pelajaran, materi, serta pelatihan guru

yang diberikan. Kurangnya sumber daya ini dapat menjadi penghambat atas pengembanagan materi yang sesuai.

3. Tantangan Kurikulum Sekuler dan Agama, integritas tersebut harus dapat bersaing dengan tuntutan kurikulum sekuler dan dominan. Tantangan ini dirasa dapat menciptakan ketegangan antar keduanya.
4. Perbedaan interpretasi agama, perbedaan interpretasi antara guru beserta lembaga terhadap ajara agama islam menciptakan ketidaksepemahaman pada pengembangan seta pengajaran materi Pendidikan Agama Islam.
5. Tanggapan Masyarakat dan Orang Tua: perbedaan pandangan atau keyakinan yang berbeda dihadapi atas reesistensi masyarakar serta orang tua. Untuk meminimalisirnya dengan pandangan sensivitas sangatlah penting agar tida menimbulkan konflik.
6. Pemahaman terhadap konsep kurikulum umum, jika konsep ini tidak dipahami secara mendalam maka integritas pendidikan agama islam mungkin terjadi tidak efektif.
7. Kurangnya keterlibatan pihak terkait, kurangnya keterlibatan ini menghambat keberhasilan integritas Pendidikan Agama Islam. Kerjasama anantara satu dengan yang lainnya perlu ditingkatkan.

3. METODE

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Studi kasus dipilih karena SMP Swasta Yayasan Islam Terpadu Pandeglang merupakan representasi yang baik dari pengelolaan sekolah Islam terpadu di Indonesia.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menggali berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sekolah, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika pengelolaan sekolah Islam terpadu. Penelitian ini juga akan melibatkan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. (Lubis 2018)

b. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Swasta Yayasan Islam Terpadu Pandeglang. Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu contoh sekolah Islam terpadu yang memiliki berbagai tantangan dan peluang dalam pengelolaannya. Kriteria pemilihan subjek mencakup pengalaman pengelolaan yang relevan, serta keterlibatan dalam kegiatan pendidikan Islam.

Subjek penelitian akan melibatkan kepala sekolah, guru, dan beberapa orang tua siswa. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan perspektif yang komprehensif tentang pengelolaan sekolah Islam terpadu.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran dan pengelolaan di sekolah. Dokumentasi akan mencakup analisis dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum, laporan keuangan, dan kebijakan sekolah.

d. Analisis Data

Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikategorikan ke dalam tema-tema yang relevan. Teknik analisis data penelitian ini juga ditunjang oleh analisis SWOT, dengan demikian dapat diperoleh peneliti kemudian dianalisis kembali oleh aspek kekuatan (strength), kelemahan (Weaknees) , peluang (threats) serta strategi (opportunities) konsep pendidikan di SMP Swasta Yayasan Islam Terpadu Pandeglang.

4. HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Swasta Yayasan Islam Terpadu Pandeglang adalah sekolah gratis yang mengintegrasikan kurikulum umum dan agama Islam. Terletak di Kp. Ciinjuk Desa Ciinjuk Kecamatan Cadasari Pandeglang, Provinsi Banten. Sekolah ini melayani sekitar 60 siswa

dengan 15 tenaga pengajar. Sekolah ini didirikan untuk memberikan akses pendidikan berbasis nilai-nilai Islam kepada masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi.

Pendanaan sekolah sepenuhnya bergantung pada Yayasan dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), tanpa pungutan biaya dari siswa. Meski demikian, sekolah tetap berupaya menjaga kualitas pendidikan melalui pengelolaan yang berbasis efisiensi dan dukungan masyarakat. Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah, seperti program bakti sosial dan donasi informal.

2. Hasil Wawancara

a. Kepala Sekolah
Kepala sekolah menjelaskan bahwa tantangan utama yang dihadapi sekolah meliputi: • Pendanaan yang terbatas: "Karena tidak ada biaya yang dipungut dari siswa, kami sepenuhnya bergantung pada Yayasan dan BOS. Ini menyulitkan kami untuk mengadakan program pengembangan guru atau meningkatkan fasilitas sekolah." • Motivasi belajar siswa: "Banyak siswa yang kurang termotivasi belajar. Faktor ekonomi keluarga yang rendah membuat mereka sering membantu orang tua bekerja, sehingga kurang fokus di sekolah." • Belum diterapkannya zonasi: "Pandeglang belum menerapkan kebijakan zonasi sesuai Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018. Ini membuat distribusi siswa tidak merata, dan kami menerima siswa dari luar daerah tanpa seleksi yang baik."
b. Guru
Guru mengungkapkan beberapa hal yang menjadi perhatian utama: • Kurangnya pelatihan: "Kami ingin pelatihan rutin untuk meningkatkan metode pengajaran, terutama yang sesuai dengan konsep sekolah Islam terpadu. Namun, keterbatasan dana membuat ini sulit direalisasikan." • Keterlibatan siswa: "Siswa kadang sulit diajak aktif di kelas, terutama dalam mata pelajaran agama. Mereka cenderung pasif, dan kami merasa perlu pendekatan baru untuk menarik minat mereka." • Minimnya fasilitas pendukung: "Kami sering kesulitan mengajar tanpa alat bantu, seperti proyektor atau laboratorium yang memadai. Ini membuat pembelajaran kurang menarik."

c. Orang Tua Murid

Orang tua memberikan perspektif yang beragam:

- Harapan pada pendidikan gratis: "Kami bersyukur anak-anak bisa belajar gratis di sini. Tapi kami juga ingin sekolah memberikan lebih banyak kegiatan tambahan untuk meningkatkan minat anak-anak kami belajar."
- Partisipasi dalam kegiatan sekolah: "Sebagian besar orang tua bersedia membantu, tapi sering tidak ada informasi yang jelas dari sekolah tentang bentuk dukungan yang dibutuhkan."
- Peran keluarga dalam motivasi anak: "Sebagai orang tua, kami kadang merasa sulit membagi waktu untuk memotivasi anak-anak karena kesibukan mencari nafkah."

3. Tantangan dalam Pengelolaan Sekolah

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, tantangan utama yang dihadapi sekolah adalah sebagai berikut:

- Kurangnya motivasi belajar siswa: Banyak siswa menunjukkan minat belajar yang rendah karena faktor internal (kurangnya motivasi) dan eksternal (tekanan ekonomi keluarga).
- Minimnya intensif bagi guru: Guru jarang mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka karena keterbatasan anggaran.
- Tidak diterapkannya sistem zonasi: Zonasi yang sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2018 belum diterapkan, sehingga distribusi siswa tidak merata.
- Keterbatasan fasilitas: Fasilitas pendukung pembelajaran, seperti laboratorium, perpustakaan, dan alat bantu mengajar, masih sangat terbatas.

4. Peluang dalam Pengelolaan Sekolah

Penelitian juga menemukan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah:

- Dukungan masyarakat sekitar: Masyarakat mendukung operasional sekolah melalui partisipasi aktif, baik dalam kegiatan sekolah maupun bantuan material.

- Kerja sama dengan pemerintah: Ada peluang besar untuk bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, terutama dalam program pelatihan guru dan pengadaan fasilitas belajar.
- Pemanfaatan teknologi: Teknologi dapat menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik minat siswa melalui media digital.

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Tantangan

Motivasi belajar siswa rendah karena kurangnya metode pengajaran yang inovatif. Siswa memerlukan pendekatan berbasis pengalaman dan teknologi untuk meningkatkan minat belajar mereka.

Pelatihan guru sangat penting untuk mendukung konsep pendidikan Islam terpadu. Tanpa pelatihan yang rutin, guru sulit menghadirkan pembelajaran yang menarik dan relevan.

Tidak diterapkannya zonasi menyebabkan ketidakseimbangan distribusi siswa, yang memengaruhi kemampuan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan secara maksimal.

1. Analisis Peluang
• Dukungan masyarakat adalah modal sosial yang besar. Masyarakat dapat dilibatkan dalam penggalangan dana atau kegiatan kolaboratif lainnya. • Kerja sama dengan pemerintah membuka peluang untuk meningkatkan sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan melalui program yang ditawarkan oleh Dinas Pendidikan. • Pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi jangka panjang untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama dengan menggunakan platform digital untuk pembelajaran.
2. Strategi Pemanfaatan Peluang
• Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk meningkatkan komunikasi dan dukungan mereka terhadap program sekolah. • Mengajukan proposal kepada Dinas Pendidikan untuk mendapatkan pelatihan guru dan fasilitas tambahan.

- Memanfaatkan platform digital, seperti aplikasi pembelajaran online, untuk memberikan materi yang menarik dan interaktif bagi siswa.

3. Implikasi Temuan Penelitian

- Bagi sekolah: Temuan ini menunjukkan perlunya diversifikasi sumber dana, inovasi dalam pembelajaran, dan pelatihan guru.
- Bagi masyarakat: Keterlibatan masyarakat perlu diperkuat melalui program yang terstruktur dan berkelanjutan.
- Bagi pemerintah: Hasil ini menegaskan perlunya kebijakan zonasi yang merata untuk mendukung pendidikan di daerah terpencil.





5. KESIMPULAN

Terdapat banyak peluang dan masalah dalam pengelolaan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan terpadu yang menggabungkan kurikulum umum dan agama serta kemungkinan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas melalui konsep sekolah berasrama merupakan peluang penting. Namun, biaya operasional yang tinggi dibandingkan dengan sekolah umum dan harus menyesuaikan diri dengan perubahan norma masyarakat dan pembatasan pemerintah merupakan kendala. Inovasi dalam manajemen dan kapasitas guru untuk membangun lingkungan belajar yang komprehensif dan relevan sangat penting bagi keberhasilan pengelolaan SIT. (Rustandi, Nova Ismawati, and Gozali 2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Asmariyani, Asmariyani. 2016. "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2(2).
- Dasar), M Zein - JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan, and undefined 2024. 2024. "Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital, Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Ejournal.Lpipb.Com* 2(3): 146–56. https://ejournal.lpipb.com/backup_ejournal_v1/index.php/jipdas/article/view/434.
- Hasanah, Uswatun, and Muhammad Sukri. 2023. "Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan Dan Solusi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11(2): 177–88.
- Lubis, Ahmadi. 2018. "Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Ahmadi Lubis Pengaruh Sastra Islam Arab Terhadap Karya Tsamaratul Ihsān Fi Wilādati Sayyidil Insān Karya Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Chairullah Upacara ' Ngaben ' Di Desa Rama Agung – Bengkulu." *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* Volume 4(2): 6.
- Rama, Bahaking. 2024. "Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Memiliki Akar Yang Panjang Dan Kompleks , Dimulai Sejak Masuknya Agama Islam Ke Nusantara . Pengaruh Islam Pertama Kali Dirasakan Di Pesisir Sumatra , Tepatnya Di Kerajaan Samudera Pasai , Pada Abad Ke-13 . Sebagai Kerajaan Islam Pertama Di Indonesia , Samudera Pasai Memainkan Peran Penting Dalam Penyebaran Agama Islam Melalui Jalur Perdagangan Dan Interaksi Sosial." 15(1): 75–93.
- Rustandi, Feri, Nova Ismawati, and Gozali. 2023. "Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Total Quality Management." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 9(5): 2219–27.
- Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19." *J-Mpi* 6(1): 14–28.